

Strategi Penguatan Karakter Mandiri Belajar Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru

Habibah Rahmadani¹
Fadilah Prabowo²
Danang Dwi Basuki³

^{1/2/3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi
Jl. Raya Pebayuran KM. 08 Ds. Kertasari Kec. Pebayuran Kab. Bekasi 17710 Jawa Barat

rahmahhabibah620@gmail.com¹ fadillahprabowo@gmail.com²
danangdwibasuki@stithidayatunnajah.ac.id³

Abstract: *This study discusses the strategies for strengthening student learning independence through parental parenting and teacher guidance. The background of this study is that schools also play a role in providing opportunities for children to be independent. With the help and guidance of teachers, children can be more independent and develop in their studies. The purpose of this study is to determine the strategies for strengthening the character of learning independence through parental parenting and teacher guidance, and then to determine the supporting and inhibiting factors in strengthening the character of student learning independence. The research method used is a qualitative research method. The results of the research conducted by the researcher are that children at SDIT Al-Islamiyyah are mostly independent, although they still need parental help in some cases. Parents have applied strategies in learning independence. There is parental parenting, which will shape children to be independent with the habits that parents apply.*

Keywords: *Parental Upbringing, Teacher Guidance, Student Learning Independence.*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang strategi penguatan karakter kemandirian belajar siswa melalui pola asuh orang tua dan bimbingan guru. Dilatarbelakangi oleh keinginan sekolah untuk turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, dengan bantuan dan bimbingan guru anak bisa lebih mandiri dan berkembang didalam belajar. Tujuan penelitian ini mengetahui strategi penguatan karakter kemandirian belajar melalui pola asuh orang tua dan bimbingan guru, kemudia mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter kemandirian belajar siswa. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah Anak-anak di SDIT Al-Islamiyyah kebanyakan sudah mandiri walaupun masih perlu bantuan beberapa orang tua sudah menerapkan strategi dalam kemandirian belajar adanya pola asuh dari orang tua yang dimana akan membentuk anak menjadi mandiri dengan kebiasaan-kebiasaan yang orang tua terapkan. Guru memberikan pembiasaan kepada anak-anak karena, pembiasaan salah satu bentuk bimbingan pada anak terutama dalam mengembangkan kemandirian belajar anak dikelas.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Bimbingan Guru, Kemandirian Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang panjang dengan kata lain pendidikan adalah kebutuhan sekunder yang akan dibutuhkan manusia sepanjang masa (Rizal Muzammil et al., 2020). Pendidikan itu bukan hanya proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik akan tetapi juga proses dalam membentuk karakter, maupun dalam bersosialisasi. Pendidikan adalah sarana untuk membentuk pribadi-pribadi yang berkualitas

sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3, fungsi dari pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Orang tua merupakan tempat utama untuk anak dalam mendapatkan pendidikan dasar dalam membentuk karakter pada dirinya.

Orang tua merupakan tempat utama untuk anak dalam mendapatkan pendidikan dasar dalam membentuk karakter pada dirinya. Pola asuh merupakan suatu cara atau strategi yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam membentuk karakter yang baik, terutama dalam hal kemandirian. Kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain (Mulyaningtyas, 2007). Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam proses perkembangan kemandirian, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam meningkatkan kemandirian sangatlah penting.

Sekolah juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, dengan bantuan dan bimbingan guru anak bisa lebih mandiri dan berkembang didalam belajar. Di sekolah guru lah yang berperan penting mengarahkan anak untuk mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dengan kemandirian anak bisa percaya diri melakukan tugasnya sendiri, dengan pola asuh orang tua dan bimbingan guru penguatan karakter kemandirian anak untuk proses belajar di sekolah lebih baik. Pribadi yang mandiri atau kemandirian penting dimiliki oleh setiap individu anak, karena dengan kemandirian (*self autonomy*) anak belajar untuk melatih kontrol diri (*self control*) tanpa mengurangi rasa harga dirinya (*self esteem*) (Erikson, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang memiliki topik yang hampir sama akan tetapi berbeda fokus dengan penelitian yang lain yaitu peneliti akan meneliti tentang penguatan kemandirian belajar siswa melalui pola asuh orang tua dan bimbingan guru di SDIT Al-Islamiyyah dalam penelitian tersebut. Penelitian semacam itu sudah pernah dilakukan diantaranya oleh: (Nainggolan, 2020) dengan judul peran bimbingan orang tua dalam kemandirian belajar anak di sekolah dasar. Peneliti selanjutnya (Wahyuningtias et al., 2020) dengan judul pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa.

Dari penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu, yang mana peneliti membatasi penelitian yang akan dilakukan tentang strategi penguatan karakter kemandirian belajar siswa melalui pola asuh orang tua dan bimbingan guru disebuah lembaga pendidikan dasar.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pola asuh orang tua yang efektif dalam mendukung karakter mandiri siswa serta mengetahui strategi penguatan karakter mandiri belajar siswa melalui pola asuh orang tua dan bimbingan guru serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter belajar siswa di SDIT Al-Islamiyyah.

Pengertian Strategi Penguatan Karakter Mandiri Belajar

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* memiliki makna usaha dalam mencapai suatu kemenangan dalam peperangan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), strategi dapat diartikan sebagai ilmu dan seni dalam menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu. Strategi adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rifky, 2020). Menurut (Helmiati, 2012) strategi menjelaskan bahwa cara yang dilakukan seorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik merupakan strategi. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai (David, 2011). Sedangkan menurut (Rangkuti, 2013) strategi adalah perencanaan induk yang menjelaskan bagaimana lembaga akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian di atas bahwa dapat disimpulkan tentang pengertian strategi adalah serangkaian cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Karakter adalah watak, perangai atau sifat dasar yang khas yang sifat itu adalah tetap, terus menerus dilakukan dan kekal sehingga dengan demikian dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi yang mana sifat ini ditujukan berdasarkan insting, bakat serta kemauan orang yang bersangkutan (Ramayulis, 2002). Karakter atau watak di dalam pengertian yang lain ialah struktur batin manusia yang tampak dalam tindakan tertentu dan tetap, baik tindakan mengarah pada kebaikan atau keburukan yang mana tempat semua perbuatan kemauan ditetapkan atau ditentukan oleh prinsip-prinsip yang ada dalam alam kejiwaan manusia (Ngalim, 2004). Dalam pengertian lain karakter secara lebih jelas meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang baik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku yakni jujur dan tanggung jawab, serta mempertahankan nilai-nilai moral. Karakter yaitu realisasi perkembangan positif sebagai individu, individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik (Naim, 2012).

Dari beberapa pemaparan pengertian di atas bahwa dapat disimpulkan karakter adalah sifat atau perbuatan manusia yang berpengaruh kepada kebaikan atau keburukan di dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah "kemandirian" berasal dari kata dasar "diri" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar "diri" maka pembahasan yang membahas kemandirian tidak terlepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri (Desmita, 2012). Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan tidak pernah bisa terlepas dari cobaan dan tantangan, seseorang yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan yang ada, karena seorang mandiri tidak tergantung pada orang lain dia selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada dengan sendirinya (Agus, 2004). Adapun kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain (Mulyaningtyas, 2007). Dari beberapa pemaparan pengertian di atas bahwa dapat disimpulkan kemandirian adalah memiliki kepercayaan untuk mengambil keputusan dan inisiatif untuk memecahkan masalah sendiri.

Mandiri berarti sadar akan dirinya dan situasi yang sedang dihadapi menurut (Susilawati dan Sarifudin, 2021).

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan tidak pernah bisa terlepas dari cobaan dan tantangan, seseorang yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan yang ada, karena seorang mandiri tidak tergantung pada orang lain dia selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada dengan sendirinya (Dariyo, 2004).

Belajar adalah sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari pada reaksi yang berupa kecapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian (Purwanto, 2010). Menurut (Damayanti, 2004) kemandirian belajar adalah sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari siswa (Tirtarahardja, 2008). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan kemandirian belajar adalah aktifitas belajar sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian tanpa bantuan orang lain untuk menguasai suatu materi atau kompetensi.

Pendidikan dalam Islam mengajarkan untuk mendidik anak secara mandiri dengan mengatur anak secara jarak jauh. Memang kedua orang tua yang bekerja banting tulang demi hidup dan masa depan anak-anak yang pada akhirnya anak menjadi beban tanggungan orang tua. Akan tetapi tujuan islam adalah mengontrol perilaku anak supaya tidak terbawa oleh arus menyimpang dan keragu-raguan serta upaya membentuk kepribadian yang tidak terombang-ambing dalam kehidupan ini. Karena pada akhirnya nanti masing-masing individu yang akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang diperbuatnya di dunia. Dalam Surat Al Mu'minun ayat 62 disebutkan:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: "Dan Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan)" (QS. Al Mu'minun: 62)

Firman Allah dalam Surat Al Isra' ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Artinya: "Katakanlah (Muhammad) "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya" (QS. Al Isra': 84)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa individu itu berbuat atas kehendak dan inisiatifnya sendiri dan bukan karena kehendak orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya ingin mandiri karena kemandirian itu merupakan sifat dasar manusia. Dari beberapa ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam mendidik kemandirian anak.

Bentuk-bentuk Kemandirian

Menurut Desmita (2011) ada beberapa bentuk kemandirian antara lain yaitu:

- a. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.

- b. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang akan dihadapinya.
- c. Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- d. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.
- e. Kemandirian nilai, yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kemandirian diantaranya yaitu kemandirian emosional, intelektual, tingkah laku, sosial, dan nilai.

Faktor-faktor Mendorong Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu karakter manusia yang tidak dapat berdiri dengan sendiri, kemandirian terkait dengan percaya diri dan berani, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini adalah penjelasan dari faktor yang mendorong kemandirian anak menurut (Ahmad, 2017) yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, meliputi emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi dan intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologi dan kondisi psikologi.

1) Kondisi Fisiologi

Kondisi fisiologi yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani. Pada umumnya, anak yang sakit lebih bersikap tergantung dari pada orang yang tidak sakit, anak yang menderita sakit mengundang rasa kasihan yang berlebihan sehingga sangat berpengaruh terhadap kemandirian mereka.

2) Kondisi Psikologis

Kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak. Kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan seorang anak hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berpikir dengan seksama atas tindakannya. Dengan demikian kecerdasan atau kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang atau ada di luar anak itu sendiri, faktor eksternal meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya.

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak, lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak. Keluarga sebagai lingkungan terkecil bagi anak merupakan kawah candra di muka dalam membentuk karakter anak, kondisi lingkungan keluarga ini sangat berpengaruh dalam kemandirian anak, dengan pemberian stimulasi yang terarah dan teratur di lingkungan keluarga, anak akan lebih cepat mandiri dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi.

2) Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal ini dapat mempengaruhi kemandirian anak, bila rasa cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan anak akan menjadi kurang mandiri. Masalah tersebut dapat diatasi jika interaksi antara anak dan orang tua berjalan dengan lancar dan baik.

Faktor Penghambat Kemandirian

Dalam mengajarkan kemandirian pada anak terdapat beberapa hal yang menyebabkan anak kurang mandiri. Adapun faktor-faktornya antara lain:

1) Bantuan yang berlebihan

Banyak orang tua yang merasa "kasihan" melihat anak nya bersusah payah melakukan sesuatu sehingga langsung memberikan pertolongan perlakuan yang menganggap anak tidak bisa apa-apa. Keadaan seperti ini yang membuat anak tidak mampu untuk berusaha sendiri dan tidak mempunyai kemandirian untuk melakukan sesuatu sendiri.

2) Rasa bersalah orang tua

Hal ini sering dialami oleh orang tua yang mereka memiliki anak sakit-sakitan atau cacat jadi orang tua menutupi rasa bersalah mereka dengan memenuhi segala keinginan anak. Keadaan seperti ini yang berkelanjutan akan membuat anak semakin tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu sendiri.

3) Perhatian yang berlebihan

Banyak anak yang memaknai senjata dan menangis karena tahu orang tua nya kelebihan perhatian, itu bisa terjadi pada anaknya. Mereka sengaja malas melakukan segala sesuatunya sendiri agar mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

4) Terlalu melindungi

Anak yang diperlakukan seperti porselen akan tumbuh menjadi anak yang rapuh. Mereka akan digoncang di kala mengalami kesulitan, karena selama ini orang tua memenuhi segala permintaannya dan kekhawatiran orang tua yang berlebihan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan tentang faktor-faktor mendorong kemandirian yaitu faktor internal dari diri seorang anak tersebut dan faktor eksternal dari lingkungan dan rasa cinta dan kasih sayang, dan faktor penghambat yaitu orang tua yang terlalu berlebihan dalam membantu anaknya akan memberikan dampak negatif dalam perkembangan kemandirian.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian metode kualitatif, karena penelitian ini menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan, dan sebagai upaya memberikan solusi tentang penguatan karakter kemandirian belajar melalui pola asuh orang tua dan bimbingan guru. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar berbasis agama yang berada di daerah Bekasi. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Lokasi yang akan menjadi subyek penelitian yaitu di SDIT Al-Islamiyyah Kp. Cikarang Jati RT: 001, RW: 001, Ds. Sukajaya Kec. Cibitung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara bertujuan untuk menemukan permasalahan tentang kemandirian belajar siswa melalui pola asuh orang tua dan bimbingan guru. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti akan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden dan mendengarkan langsung serta mencatat dengan teliti apa yang diterangkan oleh responden kemudian akan diajukan kepada orang tua dan guru kelas untuk menggali data yang berhubungan dengan karakter kemandirian anak melalui pola asuh orang tua dan bimbingan guru. Alasan peneliti menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpulan data sehingga peneliti bisa mengambil data-data yang terkumpul dengan semaksimal mungkin. Wawancara adalah suatu percakapan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan (Moleong, 2007).

Responden yang diwawancara yaitu tiga guru wali kelas yang mengajar di kelas satu dan dua SD serta delapan orang tua yang terdiri dari empat orang tua yang terlihat anak yang mandiri dan empat orang tua yang belum terlihat anak yang mandiri dalam belajar. Wawancara ini mengidentifikasi fokus penelitian tentang strategi penguatan karakter kemandirian belajar siswa melalui pola asuh orang tua dan bimbingan guru. Dan peneliti memperoleh data dari dokumen berupa foto wawancara orang tua, guru, dan catatan dari guru kelas yang mengajar di kelas satu dan dua. Adapun data ini digunakan sebagai bukti wawancara orang tua dan guru dalam kemandirian belajar siswa

Penelitian ini ditranskripsi dan dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan fokus pada masalah yang peneliti lakukan tentang strategi penguatan karakter kemandirian belajar siswa melalui pola asuh orang tua dan bimbingan guru. Data direduksi dan disusun berdasarkan hasil dari data yang dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal yang penting sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penguatan Karakter Kemandirian Belajar Siswa SDIT Al-Islamiyyah Yang Dilakukan Oleh Orang Tua

Keluarga merupakan tempat pertama dilaksanakannya pendidikan bagi anak dan orang tua juga di jadikan kunci utama untuk anak memasuki dunia pendidikan, maka dari itu orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih, dan mengajarkan anak dalam hal yang menyangkut kepribadian dan kegiatan belajar anak. Selain melatih anak untuk mandiri dalam hal lain orang tua juga harus membiasakan anak untuk mandiri di dalam belajar. Dengan apa yang sudah peneliti dapatkan dengan wawancara mendalam, bahwa gerakan orang tua dapat membantu anak untuk menumbuhkan kemandirian belajar anak.

Dari pengamatan peneliti, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orang tua disini, adalah ibu dan bapak, dimana orang tua sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama perhatiannya kepada anak-anak. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya tumbuh dengan sosok pribadi yang menyenangkan, mandiri, dewasa dan memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan wawancara dengan orang tua yang dimana ada orang tua yang memiliki anak yang mandiri dan orang tua yang belum memiliki anak mandiri. Adapun strategi penguatan kemandirian belajar siswa sebagai berikut:

Peneliti mewawancarai responden wali murid 1 pada Tanggal 08 April 2023 menyatakan bahwa:

“Saya menyuruh anak agar setiap pulang sekolah membiasakan untuk mengerjakan PR nya terlebih dahulu, dan Alhamdulillah anak pun sudah terbiasa untuk menyiapkan jadwal pelajaran sendiri meskipun harus tetap di pantau oleh saya”

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada responden wali murid 1 bahwa kemandirian anak dibiasakan dari sejak usia dini orang tua memberikan contoh, memotivasi dan memberikan semangat untuk belajar mandiri dari hal-hal yang kecil, sehingga anak terbiasa untuk melakukan kegiatan sendiri.

Sedangkan peneliti mewawancarai dengan responden wali murid 2 pada Tanggal 10 April 2023:

“Strategi saya melatih kemandirian anak dalam belajar yaitu dengan cara pembiasaan adanya waktu khusus untuk belajar dirumah baik ada PR ataupun tidak ada PR dan tetap dengan pengawasan. Kebiasaan yang saya terapkan dalam kemandirian belajar anak yaitu, membiasakan untuk mengerjakan PR sendiri kemudian setelah selesai mengerjakan kita koreksi bersama. Ketika masih kelas 1 anak belum bisa merapikan jadwal pelajaran nya sendiri karena, masih membutuhkan bantuan saya, ketika kelas 2 sudah saya ajarkan untuk merapikan jadwal pelajaran nya sendiri, dan Alhamdulillah sampai hari ini anak sudah terbiasa untuk merapikan jadwal pelajaran nya sendiri”

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada responden wali murid 2 bahwa kemandirian anak harus dilatih dan dipraktikkan sejak dini oleh orang tua nya, dengan cara mencontohkan nya terlebih dahulu. Kemudian memberikan motivasi dan reward berupa pujian sangat berguna sekali untuk menambah semangat dan kepercayaan diri terhadap anak, dan orang tua sangat berpengaruh dalam mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dirumah. Ketika anak sudah mandiri untuk belajar sendiri ketika dirumah, maka ketika di kelas ia pun sudah terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri dan memiliki kepercayaan diri yang lebih.

Sedangkan hasil peneliti mewawancarai dengan responden wali murid 3 pada Tanggal 11 April 2023:

“Cara saya atau strategi saya melatih kemandirian belajar dengan cara memberikan kisi-kisi dan memancing agar anak dapat menjawab secara mandiri baik ketika belajar dirumah maupun di kelas. Kebiasaan yang saya berikan pada anak agar mandiri ketika belajar yaitu saya mengajarkan kepada anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri seperti membereskan jadwal pelajaran nya sendiri, Alhamdulillah sampai saat ini anak saya sudah bisa membereskan jadwal pelajaran nya sendiri walaupun awal-awal masih di bantu”

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada responden wali murid 3 peneliti mendapat kesimpulan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian belajar seorang anak, terlebih peran orang tua yang membimbing dan memberikan contoh kepada anak sejak di usia dini, kemudian memberikan contoh dan kebiasaan baik terhadap anak juga dapat mendorong kemandirian tersebut.

Kemudian peneliti mewawancara dengan responden wali murid 4 pada tanggal 30 Mei 2023:

“Cara melatih kemandirian belajar masih belum bisa belajar sendiri biasanya saya hanya menyuruh membereskan buku saja, untuk membereskan jadwal pelajaran masih belum bisa, masih dibantu oleh saya.”

Hasil mewawancara dengan responden wali murid 5 pada tanggal 30 Mei 2023 menyatakan:

“Strategi saya didalam kemandirian belajar belum bisa harus masih dibimbing, dalam membereskan jadwal pelajaran belum bisa membereskan jadwal pelajaran sendiri masih butuh dibimbing oleh saya.”

Sedangkan hasil wawancara dengan responden wali murid 6 pada tanggal 26 Juni 2023 menyatakan:

“Cara saya melatih kemandirian belajar yaitu dengan mengerjakan Pr sendiri tanpa bantuan siapa pun, untuk membereskan jadwal pelajaran masih belum bisa dan masih di kontrol atau dibantu oleh saya”

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada responden wali murid 7 peneliti mendapat kesimpulan bahwa anak yang memiliki penyakit dari kecil dapat berpengaruh dengan kemandirian anak dan rasa khawatir orang tua yang berlebihan jika anak melakukan kegiatannya sendiri, jadi anak tidak mempunyai rasa berani dan tanggung jawabnya sendiri.

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas peneliti membuat kesimpulan bahwa strategi penguatan karakter kemandirian belajar siswa yang dilakukan oleh orang tua tidak semuanya dapat berjalan pada anaknya, diantaranya masih ada anak yang belum bisa untuk mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya meskipun tidak sedikit juga orang tua yang berhasil membuat anaknya mandiri salah satunya dengan cara membiasakan anaknya agar mengerjakan PR atau tugas sekolah baik dikerjakan di kelas maupun di rumah sendiri dengan pengawasan orang tua dan meluangkan waktu untuk mengajarkan anak supaya anak bisa mandiri di dalam belajar.

Strategi Penguatan Karakter Kemandirian Belajar Siswa SDIT Al-Islamiyyah Yang Dilakukan Oleh Guru

Guru adalah seorang pendidik yang berprofesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik, maka peran guru sangatlah berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang strategi guru dalam penguatan karakter kemandirian belajar siswa di SDIT Al-Islamiyyah. Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan data wawancara, penyajian data yang dimaksudkan untuk memaparkan data yang diperoleh dari peneliti.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan ada 3 wawancara dengan guru wali kelas sebagai berikut :

Peneliti mewawancarai dengan responden wali kelas kelas 2A pada Tanggal 08 Mei 2023 menyatakan:

“Peran saya untuk membentuk kemandirian belajar siswa, guru harus bisa memberikan dan menyampaikan materi yang menyenangkan, unik, mudah dimengerti, dan tidak membosankan di kelas. Dengan ini, siswa akan punya inisiatif mempelajari pelajaran setelah sampai rumah juga. Strategi saya untuk menumbuhkan sikap kemandirian belajar peserta didik antara lain menciptakan suasana belajar yang aktif, menyampaikan materi dengan cara yang sederhana dan tidak membosankan, membangkitkan motivasi peserta didik dengan memberikan reward.”

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada responden wali kelas 2A peneliti mendapat kesimpulan bahwa strategi dalam kemandirian belajar yaitu menciptakan

suasana belajar yang aktif, menyampaikan materi dengan cara yang tidak membosankan, dan memberikan reward kepada siswa.

Peneliti juga mewawancarai dengan responden wali kelas 2B pada Tanggal 19 Juni 2023 menyatakan bahwa:

“Sebagai wali kelas dan guru mapel peran saya yaitu membimbing anak anak dalam proses belajar disekolah, baik dalam hal mata pelajaran atau yang terkait dengan adab dan akhlak. Seperti pada umumnya guru-guru lainnya saya membimbing siswa agar dapat mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawab dan kebutuhan mereka khususnya disekolah untuk dikerjakan masing masing seperti halnya membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas sekolah, mencuci dan membereskan tempat makan setiap habis makan , membereskan perlengkapan belajar seperti buku dan pensil setiap akhir pelajaran.”

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada responden wali kelas 2B peneliti mendapat kesimpulan bahwa strategi dalam kemandirian belajar siswa adalah membimbing siswa untuk mengerjakan tugas nya sendiri.

Kemudian peneliti mewawancarai dengan responden wali kelas kelas 1A pada Tanggal 28 Juni 2023 menyatakan bahwa:

“Peran saya membentuk kemandirian belajar siswa adalah memberikan arahan dan motivasi agar anak dapat mengerjakan tugas dengan baik, strategi saya dalam melatih kemandirian belajar siswa sebelum saya memberikan tugas terlebih dahulu saya mencontohkannya, supaya anak lebih paham dan mengerti akan tugas yang saya berikan.”

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada responden wali kelas kelas 1A peneliti mendapat kesimpulan bahwa strategi dalam kemandirian belajar siswa memberikan tugas terlebih dahulu dan mencontohkannya kepada siswa agar lebih dipahami dan mengerti tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian baru siswa mengerjakan tugas nya sendiri.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penguatan Kemandirian Belajar Siswa Di SDIT Al-Islamiyyah

Dari beberapa data yang diperoleh, terlihat jelas bahwa kemandirian belajar siswa sangat penting karena dapat mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Dengan memiliki kemandirian yang baik dapat memunculkan hal-hal yang positif terutama dari pengalaman siswa yang percaya diri, berani, tanggung jawab dan kreatif. Dalam penguatan kemandirian belajar siswa mempunyai banyak faktor pendukung dan penghambat. Bahwasannya hal ini sesuai dari wawancara terkait faktor pendukung penguatan kemandirian belajar siswa antara lain:

a. Lingkungan keluarga

Hal ini berdasarkan pernyataan responden wali murid 3, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung kemandirian belajar adalah lingkungan keluarga (orang tua) karena, orang tua sudah mengajarkan siswa untuk mandiri dari sejak kecil, maka siswa atau anak tersebut akan lebih mudah untuk mengerti dan pola asuh orang tua dirumah yang baik akan berpengaruh disekolah.”

b. Bimbingan orang tua

Hal ini berdasarkan pernyataan responden wali murid 2, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung kemandirian dalam belajar pada anak menurut saya yaitu adanya dukungan dan dorongan dari orang tuanya dengan cara membantu dan mendampingi ketika belajar.”

c. Memberikan hadiah

Hal ini berdasarkan pernyataan responden wali murid 4, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung nya saya kasih hadiah atau reward misalnya jika nilai ulangan nya bagus, bunda kasih reward supaya anak lebih semangat dalam belajarnya.”

d. Bimbingan dan arahan guru

“Faktor pendukung anak dalam kemandirian nya di kelas yaitu dengan mengarahkan serta membimbingnya agar anak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan memberikan pujian kepada anak.”

Adapun faktor penghambat sesuai dari wawancara yang terkait dengan faktor penghambat penguatan kemandirian belajar siswa anantara lain:

a. Kurang percaya diri

Hal ini berdasarkan pernyataan responden wali murid 2, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam melatih kemandirian belajar anak terdapat dalam dirinya sendiri, karena merasa kurang mampu dan kurang nya rasa percaya diri, selalu merasa bahwa apa yang ia kerjakan salah. Faktor penghambat yang lain yaitu sering nya dibantu oleh orang tua ketika ada tugas, yang kemudian menjadikan anak secara tidak langsung menjadi tidak mandiri dalam belajar.”

b. Kesibukan orang tua

Hal ini berdasarkan pernyataan responden wali murid 6, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat saya dalam melatih kemandirian belajar yaitu saya mempunyai kesibukan dan tanggung jawab diluar kegiatan dalam keluarga,

karena saya juga sebagai ibu pekerja yaitu menjadi guru jadi untuk mengatur waktu dan kefokusannya agak sulit.”

c. Anak yang memiliki penyakit

Hal ini berdasarkan pernyataan responden wali murid 5, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya karena anak saya mempunyai penyakit asma, dan jika kecapean sakit badannya langsung panas jadi saya khawatir dan juga dalam dirinya masih malas dalam belajar.”

d. Orang tua yang khawatir

Hal ini berdasarkan pernyataan responden, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya ada rasa tidak tega atau kasihan takut tidak yakin bahwa anak itu bisa mengerjakan tugasnya.”

e. Adanya kerjasama orang tua

Hal ini berdasarkan pernyataan responden wali kelas 2A beliau mengatakan bahwa:

“Faktor kesulitan atau penghambat dalam melatih kemandirian belajar siswa, siswa tidak hanya dari peran seorang guru saja, akan tetapi harus ada kerjasama antara orang tua di rumah. Untuk itu sangat diperlukan kerjasama yang baik antara orangtua dan guru. Cara saya mengatasi kesulitan dalam melatih kemandirian belajar siswa adalah dengan berkomunikasi bersama orang tua siswa dan terus memotivasi siswa bahwa dia bisa belajar secara mandiri”.

Berdasarkan dari wawancara di atas, faktor pendukung kemandirian belajar siswa adalah lingkungan keluarga yang berperan sangat penting bagi kemandirian belajar anak karena keluarga lah faktor utama untuk membentuk karakter anak salah satunya karakter kemandirian. Kemudian bimbingan orang tua, karena karakter kemandirian belajar anak tidak terlepas dari bimbingan orang tua di rumah. Dan terakhir, memberikan hadiah. Sekali-kali orang tua juga harus memberikan hadiah atau *reward* kepada anak supaya anak bisa lebih semangat belajar. Sedangkan faktor penghambat dalam kemandirian belajar yaitu kurang percaya diri pada anak, kesibukan dari orang tua, anak yang memiliki penyakit, dan rasa khawatir orang tua yang berlebihan.

Dalam sebuah keluarga, tanggung jawab orang tua adalah membimbing, mengarahkan, mengawasi anak-anaknya. Orang tua yang pertama kali berperan dalam kehidupan bagi anak, dan juga merupakan contoh yang sangat jelas bagi kehidupan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Jamaludin, 2013) bahwa orang tua merupakan orang pertama yang sangat besar perannya dalam membina kehidupan anak orang tua merupakan contoh yang nyata dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan

seorang anak dan figur yang paling dekat dengan nya baik secara fisik maupun psikis. Strategi penguatan kemandirian anak dalam belajar yaitu dengan cara pembiasaan adanya waktu khusus untuk belajar di rumah baik ada PR ataupun tidak ada PR dan tetap dengan pengawasan. Karena dengan adanya waktu khusus belajar untuk anak, akan lebih mudah orang tua untuk mengawasi nya dan membuat anak menjadi tanggung jawab untuk belajar, bahwa belajar tidak hanya membuat PR saja akan tetapi belajar dilakukan kapan saja terlebih di waktu-waktu yang dikhususkan untuk belajar.

Sedangkan strategi penguatan kemandirian belajar siswa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa diantaranya dengan selalu memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengeksplorasi pelajaran, menjawab pertanyaan, kemudian memberikan materi yang menyenangkan, dan tidak selalu membantu siswa dalam mengerjakan tugasnya kemudian seorang guru harus menciptakan suasana belajar yang aktif, dengan cara menyampaikan materi yang sederhana dan tidak membosankan, serta membangkitkan motivasi peserta didik. Menurut (Susanto, 2017), salah satu penguatan karakter kemandirian belajar siswa yang dilakukan oleh guru adalah kegiatan sesuatu yang dilakukan dengan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan bagi anak-anak akan terbiasa melakukannya.

Dari hasil penelitian di atas pula, didapatkan bahwa faktor pendukung dalam kemandirian belajar siswa adalah keluarga sebagai lingkungan terkecil bagi anak dan sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak, kondisi lingkungan keluarga ini sangat berpengaruh dalam kemandirian belajar anak, dengan pemberian stimulasi yang terarah dan teratur di lingkungan keluarga, anak akan lebih cepat mandiri dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi. Adapun faktor penghambat dalam penguatan kemandirian belajar siswa adalah orang tua yang terlalu khawatir dengan anak nya, karena jika orang tua terlalu khawatir dengan anaknya, anak tersebut tidak bisa melakukannya dengan sendiri atau tidak bisa mandiri dalam belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi penguatan karakter kemandirian belajar siswa melalui pola asuh orang tua dan bimbingan guru di SDIT Al-Islamiyyah bahwa strategi penguatan karakter kemandirian belajar siswa SDIT Al-Islamiyyah yang dilakukan oleh orang tua adalah anak-anak di SDIT Al-Islamiyyah kebanyakan sudah mandiri walaupun masih perlu bantuan orang tua dalam beberapa hal orang tua sudah menerapkan strategi dalam kemandirian belajar Adanya pola asuh dari orang tua yang dimana akan membentuk anak menjadi mandiri dengan kebiasaan-kebiasaan yang orang tua terapkan.

Seorang guru memiliki strategi di dalam penguatan karakter kemandirian belajar anak, yaitu Guru memberikan motivasi karena motivasi bisa membangkitkan atau siswa pasti merasa tidak bosan dan semangat ketika belajar. Guru memberikan pembiasaan kepada anak-anak karena, pembiasaan salah satu bentuk bimbingan pada anak terutama dalam mengembangkan kemandirian belajar anak dikelas.

Faktor pendukung dalam penguatan kemandirian belajar siswa yaitu lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga atau orang tua lah yang sangat berperan penting bagi kemandirian belajar siswa karena orang tua awal membantuk karakter anak untuk

menjadi mandiri jika orang tua menanamkan kemandirian di rumah insya Allah di sekolah anak sudah terbiasa dalam kemandirian terutama mandiri belajar.

Faktor penghambat penguatan karakter kemandirian belajar anak adalah orang tua yang terlalu khawatir dengan anak nya, karena jika orang tua terlalu khawatir dengan anak nya, anak tersebut tidak bisa melakukan nya dengan sendiri atau tidak bisa mandiri dalam belajar. Kemudian kurangnya percaya diri pada anak, hal ini dapat mempengaruhi kemandirian belajar karena jika anak yang kurang mandiri untuk melakukan sesuatu, maka kurang percaya diri juga didalam belajar nya baik belajar dikelas maupun dirumah.

Rekomendasi

Sebagai bagian akhir artikel ini, penulis akan menyampaikan rekomendasi yang dapat membantu bagi peneliti selanjutnya, hasil dari peneliti ini diharapkan untuk mengembangkan penelitian tentang penguatan karakter kemandirian belajar anak dengan menggunakan strategi yang lebih baik.

REFERENSI

- Ahmad, S. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara
- Damayanti, D. (2004). *Psikologi Manajemen*. Jakarta. Progres. Chorchan
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ghalia Indonesia.
- David, R. , F. (2011). *Strategic Management Concepts And Cases* (Ed. XIII). Prentice Hall.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan Anak Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erikson, E. (2010). *Childhood and Society*. Pustaka Belajar.
- Wahyuningtyas, Putri Wahyuningtyas, T., Tri Wulandari, R., & Astuti, W. (2020). Pengembangan Gerak dan Lagu Untuk Menstimulus Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04*(1), 80–89.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Jamaludin, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. CV. Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningtyas, I. , et al. (2007). *Bimbingan dan Konseling*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Naim, N. (2012). *Character Building Optimalisasi peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalim, P. M. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, V. (2020). Peran Bimbingan Orang Tua dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Purwanto, M. N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

- Rangkuti, F. (2013). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Ranting dan OCAI. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rifky. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85–92. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95>
- Rizal Muzammil, F., Kunci, K., Religius, K., Didik, P., Model, M., & Aceh, B. (2020). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Di Man Model Banda Aceh. *Jurnal Kalam Lembaga Studi Agama Dan Masyarakat Aceh*, Volume 8(Nomor 2), 90–100. <http://journal.lsamaaceh.com/>
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Susanto, A. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Grup.
- Susilawati, E., & Sarifudin, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pancasila Berbantuan Platform Merdeka mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2). 155-167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Zulfa, Arifia, R., Hasna, N, A. & Rani, S,. Habitulasi Karakter Unggul Siswa Melalui Peran Kedisiplinan Guru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di SDN 2 JatiBarat Jepara, *Jurnal El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*
- Tirtarahardja, U. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.